

# UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE DI SDN KAMAL 07

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Feby Sabdaniah<sup>2</sup>, Diah Al Shakinah<sup>3</sup>, Mega Oktaviany<sup>4</sup>, Fajrul Falakh<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang.  
inapgsd@gmail.com , febysabdaniah31@gmail.com

## Abstract

*The teacher as a professional teacher who has been entrusted by parents / guardians of students has a role as an intermediary to make their students always get new understanding and educational experiences every day. To make it happen, of course, requires creative innovations to attract and stimulate the interest and understanding of the students. Especially at times like today, where we are still carrying out our daily activities while continuing to support the government's efforts in suppressing the spread of the corona virus in Indonesia. All learning activities that have been carried out have changed much from what initially learning was done in the classroom, but during the pandemic the learning was done virtually or online. The interests and enthusiasm of students are also much different between face-to-face learning at school and online learning from home. However, this raises new challenges for teachers regarding what efforts might be made to improve the quality of learning during the COVID-19 pandemic. In this effort, the teacher must also develop existing learning media, while on the other hand, the teacher must also be able to take advantage of the development of existing Science and Technology, such as Youtube. One of these video-based online media is very easy and the most widely used and allows it to be used as an effort to improve the quality of learning during the COVID-19 pandemic which is still happening today.*

**Keywords:** *Global Pandemic, Teacher`s Effort, Youtube-based Learning*

**Abstrak :** Guru sebagai seorang pengajar profesional yang telah dipercayakan oleh orangtua/wali murid memiliki peran sebagai perantara untuk membuat anak didiknya selalu mendapatkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman Pendidikan yang baru pada setiap harinya. Untuk mewujudkannya tentu memerlukan inovasi-inovasi kreatif untuk menarik dan merangsang minat dan pemahaman para siswanya. Terlebih lagi pada masa seperti sekarang ini, dimana kita masih melaksanakan aktifitas keseharian kita sambil tetap terus mendukung upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus corona di Indonesia. Segala aktivitas pembelajaran yang dilaksanakn telah jauh berubah dari yang pada awalnya belajar dilakukan didalam kelas, namun selama pandemi pembelajaran dilakukan secara virtual atau daring. Minat dan semangat siswa juga jauh berbeda antara pembelajaran dengan metode tatap muka di sekolah dengan pembelajaran dengan metode daring dari rumah. Namun, hal ini memunculkan tantangan baru bagi para guru tentang upaya apa yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Dalam upaya tersebut guru juga tentu mengembangkan media pembelajaran yang ada, sementara di sisi lain guru juga harus mampu memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ada, seperti salah satunya adalah Youtube. Salah satu media online

berbasis video ini sangat mudah dan paling banyak di gunakan serta memungkinkan untuk dijadikan salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yang masih terjadi sampai saat ini.

**Kata Kunci:** Pandemi global, Upaya Guru, Pembelajaran Berbasis Youtube

## PENDAHULUAN

Jika kita mengingat saat masih dibangku sekolah, saat yang paling menyenangkan dan ditunggu oleh hampir sebagian besar siswa adalah ketika guru berhalangan hadir atau tidak masuk kelas. Maka seketika itu suasana kelas yang terasa sunyi dan tenang berubah menjadi riuh oleh kegembiraan para siswa dengan berbagai macam tingkahnya. Hal tak kalah menyenangkan lainnya adalah saat sekolah diliburkan, maka akan terlihat wajah para siswa yang sumringah karena senangnya, seperti seorang petani yang menurunkan 3 karung padi yang berada di punggungnya setelah di bawa sekian jauhnya.

Kini, dimasa pandemi covid-19 yang saat ini masih mewabah di dunia, sekolah-sekolah pun terpaksa harus diliburkan dalam rentang waktu yang cukup lama, bahkan tidak di ketahui dengan pasti kapan akan berakhir. Hingga saat ini di bulan Juli 2021 yang telah melewati dua kali peringatan hari pendidikan nasional, lebih dari satu tahun sudah sekolah diliburkan, tanpa ada aktivitas pengajaran, atau interaksi langsung antara guru dan murid.

Model pembelajaran berubah seketika tanpa persiapan yang matang. Sebagian murid mungkin merasa senang karena tak harus bangun pagi untuk pergi ke sekolah, para guru juga mungkin mendapatkan waktu lebih untuk mengerjakan hal lainnya karena mereka pun tidak perlu pergi ke sekolah. Para orang tua murid mungkin sebagian merasakan keterkejutan yang luar biasa karena harus mendapat kewajiban baru menjadi guru sekaligus pengawas bagi anaknya selama belajar di rumah.

Perubahan model pembelajaran yang drastis saat ini, tanpa persiapan yang cukup tentunya memiliki konsekuensi pada hasil yang dicapai. Dengan kata lain, pemerataan kualitas menjadi sulit untuk di wujudkan. Bagi sekolah yang berada di perkotaan, dengan ketersediaan fasilitas jaringan internet yang baik, adanya kepemilikan gadget atau laptop di setiap siswanya tentu dirasakan merata bagi semua

siswa. Jikapun tidak ada maka siswa masih bisa mengakses melalui warnet-warnet yang ada, maka tentu model pembelajaran berbasis online tidaklah menjadi suatu persoalan.

Hal yang berbeda mungkin dialami sekolah-sekolah didaerah yang wilayahnya kesulitan dalam mengakses jaringan internet, seperti contohnya di kota kecamatan jaringan internet yang tersedia dan masih bisa dimanfaatkan. Namun tidak semua siswa yang bersekolah di kecamatan tersebut berdomisili di kota kecamatan tersebut, ada kalanya tempat tinggalnya menyebar di pelosok-pelosok desa yang terkadang jaringan internet kadang tidak stabil. Lalu persoalan selanjutnya yaitu tidak semua siswa memiliki perangkat-perangkat yang mendukung metode pembelajaran virtual atau daring. Sehingga otomatis model pembelajaran jarak jauh berbasis online berteknologi internet menjadi lebih sulit untuk diterapkan secara maksimal.

Penulis sebagai seorang mahasiswa menemukan bahwa tidak semua siswa bisa aktif dalam model pembelajaran saat ini. Berbagai upaya tentunya telah dilakukan oleh para guru, mulai dari menyiapkan materi yang kemudian disampaikan dalam bentuk video pembelajaran yang kemudian di unggah pada aplikasi sosial seperti youtube, hingga menyiapkan tugas-tugas lainnya kemudian membagikannya melalui grup whatsapp kelas. Namun nyatanya hanya beberapa siswa yang aktif muncul dan beberapa siswa lain tidak ada kabar sama sekali. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan tempat tinggal siswa yang berada di desa dengan akses internet dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dikarenakan dalam masa darurat covid-19 maka alasan lain yang muncul adalah kebijakan yang mengharuskan sekolah menerapkan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mana kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dengan menggunakan kelas virtual, menjadikan para siswa yang berada didaerah terpencil kesulitan untuk memiliki akses kedalam model pembelajaran saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh yang di terapkan saat ini juga meniadakan ujian dalam menentukan kelulusan siswa menjadi batu sandungan lainnya dalam menakar kualitas pendidikan. Tanpa ujian tentunya menjadi sulit untuk menilai keberhasilan siswa dalam penguasaan pelajarannya.

Dimasa pandemi ini dunia pendidikan kita, khususnya daerah pedalaman yang masih memiliki banyak kekurangan dalam akses internet, tentunya kualitas pendidikan jauh dari standar dan akan semakin tertinggal jika hanya mengandalkan pada kesadaran para siswa dan model pembelajaran yang berbasis online yang sulit diterapkan secara merata. Mau tidak mau upaya konvensional seperti memberi tugas serta mewajibkan siswa membaca buku-buku paket dan diawasi oleh para orang tua di rumah menjadi salah satu upaya yang mungkin untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan yang berstandar.

Untuk itu memang, dukungan dari dinas terkait serta peran sekolah dalam mamfasilitasi buku-buku paket serta mendorong kesadaran orang tua mengambil peran aktif sebagai guru pengganti dirumah sangatlah mutlak diperlukan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembelajaran Berbasis Youtube di SDN Kamal 07”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi guru dan siswa di SDN Kamal 07 terhadap penggunaan youtube sebagai media ajar dalam proses belajar siswa dan menganalisis bagaimana minat siswa jika program ini terus dijalankan disekolah tersebut. Dan nantinya jika program pemanfaatan ini telah dijalankan harapannya bisa dievaluasi hasil belajar siswa dengan pemanfaatan youtube sebagai media belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menerapkan metode observasi secara daring ke SDN Kamal 07 dengan tetap mengedepankan Prokes yang dihimbau oleh pemerintah. Perolehan data diambil dengan cara memilih salah satu tenaga pengajar beserta para siswa didikannya sebagai objek pengamatan terkait upaya peningkatan kualitas belajar dengan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran khusus yang di uji selama pembelajaran dengan metode daring.

Dalam pelaksanaan penelitian penulis mengamati seberapa sering penggunaan youtube dalam proses pembelajaran, serta seberapa besar peningkatan kualitas yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Pengamatan dan pengumpulan data

dilakukan oleh penulis dengan cara meminta izin kepada pengajar terkait yang sekaligus berperan sebagai narasumber, untuk mengikuti secara langsung dalam proses pembelajaran yang sedang dijalankan oleh narasumber. Mulai dari ikut bergabung dalam Whatsap grup kelas, mengikuti setiap kelas virtual yang dijalankan, hingga melakukan diskusi berupa tanya jawab dengan tenaga pengajar yang telah di tunjuk tersebut.

Pada akhirnya, hasil pengamatan nantinya akan di sajikan dalam bentuk uraian yang bersifat deskriptif dan tersusun dengan sistematis dalam jurnal penelitian sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kualitas pendidikan dapat penulis terjemahkan sebagai mutu, mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik buruknya suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya (Depdiknas, 2001:768). Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Depdiknas, 2002:7). Dalam pengertian mutu mengandung derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible ataupun yang intangible.

Mutu yang tangible artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu dapat diukur karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), wana gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapatkan. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung diasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dan sebagainya (Suryosubroto, 2004:210).

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Factor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumberdaya lainnya serta

penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

### **1. Kualitas Pendidikan yang Direncanakan**

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan program pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki criteria penilaian (Nurkolis, 2001:74-78).

Suksesnya perencanaan pendidikan diperlukan beberapa kondisi yakni:

- a. Adanya komitmen politik;
- b. Perencana pendidikan harus tahu betul yang menjadi hak, tugas, dan tanggungjawabnya;
- c. Harus ada pembeda yang jelas antara area politis, teknis dan administrative;
- d. Memusatkan perhatian yang besar kepada pembuat keputusan politis terkait pendidikan;
- e. Perhatian diberikan lebih besar untuk pengembangan kebijakan berprioritas kepada pendidikan terarah dan pengembangan kebijakan pendidikan;
- f. Mengingat tugas pokok perencana pendidikan adalah pengembangan secara terarah dan member alternative teknis sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik pendidikan;
- g. Mengurangi politisasi pendidikan;
- h. Berusaha untuk mengetahui atau mendengarkan opini public terhadap perkembangan masa depan arah pendidikan;
- i. Administrator pendidikan harus lebih aktif mendorong perubahan dalam perencanaan pendidikan;
- j. Ketika pemerintah tidak menguasai lagi semua aspek pendidikan maka diperlukan kerjasama yang menguntungkan antara pemerintah-swasta-universitas yang memegang otoritas pendidikan.

Dalam perencanaan Pendidikan yang di jalankan di SDN Kamal 07 ada dua strategi penting yaitu: 1) Penetapan target; dan 2) Penetapan prioritas. Menyangkut strategi yang kedua terdapat beberapa area kritis dalam pertimbangannya yaitu,

pilihan antara tingkat pendidikan, pilihan antara kuantitas dan kualitas, pilihan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pengetahuan budaya, pilihan antara pendidikan formal dan non formal, pilihan mengenai insentif serta pilihan mengenai tujuan pendidikan.

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternative, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, penyusunan rincian-rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.

Dalam perencanaan pendidikan, terdapat tujuh criteria penilaian desain dan implementasi kualitas program akademik, yaitu atraktif, bermanfaat, kongruen, berciri khusus, efektif, fungsional, dan pertumbuhan siswa.

## **2. Pengembangan Teknologi Pembelajaran**

Setiap teknologi dibangun atas dasar teori tertentu. Demikian pula dengan teknologi pembelajaran, dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori dan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, dan useware) system dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi disini adalah segala bentuk pemanfaatan computer dan internet untuk pembelajaran. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi yang bersifat offline (multimedia) dan bersifat online (internet) misalnya e-learning.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran diawali oleh B.F Skinner (1985) yang membuat sebuah mesin pembelajaran (teaching machine) dengan konsep pembelajaran terprogram yang dikembangkan berdasarkan teori belajar behaviorisme. Kontribusi atau dukungan teknologi informasi dalam teknologi pembelajaran untuk dapat menjangkau peserta didik dimanapun mereka berada. Selain itu untuk melayani sejumlah besar dari peserta didik yang belum memperoleh kesempatan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, dan meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam belajar.

Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan yaitu: 1) sebagai gudang ilmu; 2) sebagai alat bantu pembelajaran; 3) sebagai fasilitas pendidikan; 4) sebagai standar kompetensi; 5) sebagai penunjang administrasi; 6) sebagai alat bantu manajemen; 7) sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit, 2004 dalam Bambang Warsita, 2011:87).

Kecenderungan teknologi informasi mengarah pada pemanfaatan teknologi komputer dan teknologi terkait dalam mengintegrasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga menghasilkan sesuatu informasi yang interaktif dan komprehensif. Informasi yang dihasilkan akan ditransfer melalui suatu jaringan ke tempat lain dan menghasilkan keluaran yang sama. Implementasinya berupa penerapan aplikasi multimedia, aplikasi program berorientasi objek dan berbasis web melalui media internet, dan penerapan paket aplikasi terpadu (integration software package).

Penerapan teknologi jaringan dengan cakupan dunia atau Wide Area Network (WAN) dan pemanfaatan media internet untuk kegiatan pembelajaran tanpa adanya kendala waktu, tempat dan geografis, serta fasilitas. Demikian adanya pembelajaran berbasis internet dapat dengan mudah diterapkan secara efektif dan biaya yang efisien. Dengan kata lain teknologi informasi merupakan kunci dalam dua hal, yaitu 1) efisiensi proses; dan 2) memenangkan kompetensi.

### **3. Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran**

Di era modern ini masyarakat dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Hal tersebut bisa dilihat dari meningkatnya penggunaan gadget serta jumlah pengguna layanan internet setiap tahunnya. Teknologi informasi sendiri telah berkembang sesuai dengan arah perkembangan ilmu pengetahuan. Tentunya hal ini dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media ini memberikan beberapa keuntungan diantaranya dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik adalah youtube.

Youtube adalah layanan video sharing populer dimana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube menjadi salah satu media social yang praktis dan mudah diakses. Media social menjadi alat pengajaran penting untuk menyebarkan informasi kepada siswa, dan yang lainnya (Green dan Hope, 2010). Penggunaan video interaktif seperti youtube kedalam

proses pembelajaran akan meningkatkan ketrampilan peserta didik (Burnett dan Melissa, 2008 dalam Wijanarko, 2017).

Youtube dapat menjadi alternatif untuk mempelajari ketrampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok siswa dalam rangka peningkatan pengetahuan (Herman, 2006; Carpenter et al, 2008 dalam Suryaman, 2015).

Dimasa pandemi seperti sekarang ini, Youtube menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan. Dalam dunia Pendidikan pun youtube memberikan peran yang cukup besar dalam penyampaian hingga pemenuhan tugas dalam kegiatan belajar-mengajar. Di SDN Kamal 07, youtube dijadikan sebagai salah satu upaya yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode daring seperti sekarang ini. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang di jalankan oleh guru di SDN Kamal 07. Hasil dari penerapan pembelajaran dengan media youtube ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menuntaskan segala tugas yang diberikan oleh guru terlihat dapat diselesaikan dengan baik.

#### **4. Hasil Observasi Penggunaan Youtube Di SDN Kamal 07**

Pada penelitian ini penulis melakukan kegiatan observasi di Sekolah Dasar Negeri Kamal 07 yang beralamat di Jl. Prepedan Rt. 04/07, Kalideres, Jakarta Barat. Kegiatan rutinitas di sekolah ini selama pembelajaran daring ini tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah dasar lainnya. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara virtual melalui *zoom meeting*, *Whatsapp Group*, dan *Youtube*.

Pengamatan ini dilakukan selama 14 hari dengan menjadikan salah satu tenaga pengajar yaitu Ibu Desy Arisandi, S.Pd sebagai narasumber yang saat ini merupakan seorang wali kelas sekaligus guru dari siswa kelas 03 di SDN Kamal 07. Kegiatan yang dilakukan dalam hal pengamatan sekaligus pengumpulan data penelitian adalah dengan melakukan wawancara dengan narasumber pada hari pertama dan terakhir dilakukannya pengamatan. Di hari-hari lainnya penulis melakukan pengamatan dengan ikut langsung dalam pembelajaran virtual yang dilaksanakan, yang tentunya dengan meminta izin terlebih dulu kepada guru beserta jajaran terkait perizinan pada sekolah tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada kelas 03 sehari-harinya di mulai dengan cara guru pelajaran memberikan informasi pembelajaran melalui WA group yang didalamnya sudah terdaftar guru, murid, serta orangtua/wali siswa. informasi yang disampaikan biasanya berisi link zoom, beserta materi pembahasan dalam bentuk link youtube. Pemberian informasi pembelajaran diberikan 1 jam sebelum kelas virtual dimulai, dengan maksud agar siswa dapat mempelajari materi pembelajaran dalam link youtube. Di dalam link youtube tersebut murid di minta untuk memperhatikan video pembelajaran yang dibuat oleh guru.

*“cara mengajar saya selama pandemi covid ini sih memang jauh berubah, kalo dulu sebelum pandemi mempersiapkan segalanya di sekolah, tapi kalo sekarang saya siapkan segala sesuatunya di rumah. Selama pandemi ini saya biasanya memulai pembelajaran jam 7.30 pagi, tapi sebelum itu saya kirimkan materi yang harus di pelajari murid dalam tematik dan link youtube sebagai penjelasan awal. Nah.. nanti pas di kelas zoom saya jelaskan ulang materinya.”*

Kelas virtual dimulai pada pukul 7.30 pagi melalui *zoom Meeting* yang mana link nya sudah dibagikan Bersama dengan materi pembelajaran. didalam kelas virtual, guru pelajaran melakukan serangkaian kegiatan belajar seperti halnya pada kelas non virtual. Seperti memulainya dengan membaca doa, menyapa siswa/siswinya dll. Kegiatan inisi dalam pembelajaran berupa pembahasan lebih lanjut mengenai materi dalam youtube yang sebelumnya sudah di bagikan kepada siswa melalui WA. Guru melakukan interaksi dua arah dengan siswanya berupa diskusi mengenai apa yang belum dipahami serta apa yang harus ditingkatkan lagi. Tak lupa juga guru memberikan soal-soal Latihan selama kelas virtual berlangsung. Kelas virtual tersebut diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa, dimana pengumpulannya dapat dilakukan melalui pesan pribadi di *Whatsapp* atau *e-mail*.

*“kalo untuk tugas sih saya biasanya berikan kepada murid saya melalui WA Group, kemudian nanti untuk pengumpulannya di kumpulkan via WA Pribadi atau kadang juga lewat E-mail.”*

Kegiatan tersebut dilakukan oleh setiap guru pelajaran dengan metode yang Sebagian besarnya sama. Hal ini diakrenakan memang model pembelajaran tersebut telah di tetapkan oleh sekolah sebagai upaya maksimal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama masa pandemi Covid-19

berlangsung. Penerapan metode ini dianggap oleh narasumber cukup efektif untuk meningkatkan kualitas belajar anak, karena narasumber menganggap bahwa youtube merupakan aplikasi yang paling mudah untuk digunakan oleh siswa, sebab saat ini hampir semua orang mengakses youtube sebagai sumber informasi sehari-hari mereka.

*“ya... youtube ini saya jadikan sebagai aplikasi pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa karena memang aplikasi yang paling mudah itu youtube, ya. Kan kita juga bisa liat kalo semua orang mulai dari yang muda sampai yang tua semuanya suka sekali buka youtube, jadi apa salahnya jika kita juga gunakan youtube sebagai upaya sekolah dalam membantu menyampaikan materi pelajaran.”* Ucap Narasumber.

Keefektifan youtube yang dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat dikatakan baru ini ditunjukkan dengan interaksi siswa selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas virtual. Siswa bimbingan wali kelas ibu Desy Arisandi S.Pd menunjukkan sikap yang aktif dan kooperatif selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga aktif bertanya dan menanggapi apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran didalam kelas virtual. Hal ini juga menunjukkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya dapat menghidupkan kegiatan pembelajaran dalam kelas virtual tersebut.

*“Kalo untuk masalah suasana kelas ya... selama pandemi ini dalam kelas zoom siswa sebagian besar aktif bertanya sama saya, Lalu apa yang saya sampaikan juga murid aktif memberi tanggapan. Beberapa sih memang masih ada juga yang diam saja, tapi saya terus memperhatikan setiap murid saya karena itu udah tanggung jawab saya sebagai guru”*

Terkait keluhan selama pembelajaran, narasumber mengungkapkan bahwa paling sering gangguan muncul dari sinyal jaringan internet yang masih sering mendapatkan gangguan. Gangguan tersebut tidak hanya terjadi pada siswa, namun narasumber atau guru lain juga terkadang mengalami kendala yang sama. Meski begitu, secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan youtube sebagai media pendukung dalam pembelajaran, menurut narasumber tetap merupakan cara yang tepat. Karena dengan segala kekurangannya, dengan youtube guru merasa terbantu dalam menentukan cara tepat untuk menyampaikan secara langsung materi

pelajaran apalagi selama masa pandemi ini dimana semuanya terhalang oleh peraturan pemerintah yang mengharuskan melakukan kegiatan sehari-harinya dirumah.

Sedangkan bagi murid sendiri, dengan adanya youtube murid merasa sangat terbantu mengingat kesulitan dan permasalahan yang sering di temui dalam kelas virtual yang juga menjadi hambatan dalam pemahaman murid yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas belajar murid. Namun dengan adanya bantuan penjelasan dari youtube, siswa tetap mampu memaksimalkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Ditambah lagi dengan fleksibilitas yang dimiliki oleh youtube, sehingga siswa tidak lagi mengkhawatirkan waktu belajarnya sebab ia dapat melakukannya kapan saja.

*“hambatan yang paling di temui sih ya... itu... biasanya sih yang paling sering ya gangguan sinyal. Kadang saya sinyalnya bagus tapi da murid yang sinyalnya putus-putus. Atau sebaliknya.. kadang juga malah sinyal saya yang terganggu, jadi saya kurang maksimal ngajar nya. Tapi secara keseluruhan sih, saya merasa metode pembelajaran berbasis youtube ini sangat berpengaruh. Karena dengan youtube, pembelajaran dalam kelas virtual yang kadang kurang maksimal tadi bisa di tutupi dengan pemahaman materi yang ada di youtube. Apalagi untuk waktunya juga kan jadi lebih fleksibel kan.. murid jadi bisa kapan saja belajarnya. Dan itu memang terbukti, karena semenjak saya menerapkan cara pembelajaran ini, saya melihat murid-murid saya Sebagian besar mengalami peningkatan dalam kualitas belajarnya.”*

Setelah kurang lebih 2 minggu penulis melakukan observasi di SDN Kamal 07 terkait peningkatan kualitas belajar siswa dengan metode pembelajaran berbasis youtube ini menunjukkan hasil bahwa metode ini cukup efektif. Guru secara tidak langsung dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan keadaan pandemi yang saat ini masih terjadi. Siswa juga menunjukkan peningkatan kualitas belajarnya dengan hasil belajar yang memuaskan sebagai mana yang telah disampaikan oleh narasumber. Pada akhirnya hal ini menunjukkan bahwa seberapapun rintangan dan kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam menjalankan kehidupan pendidikannya di sekolah, keduanya tetap mampu memaksimalkan bahkan meningkatkan kualitas belajarnya dengan cara yang dukup efektif yaitu dengan menjadikan youtube sebagai media pembelajaran yang dipercayakan untuk memberikan pemahaman dalam pembahasan mata pelajaran didalam maupun di luar kelas virtual.

## KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 yang sudah terjadi lebih dari satu tahun ini telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap kegiatan pembelajaran di Indonesia khususnya di SDN Negeri Kamal 07. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga telah maksimal dilakukan dengan salah satunya menggunakan youtube sebagai media pembelajaran yang paling memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri Kamal 07. Efektifitas youtube dalam upaya peningkatan kualitas belajar juga terlihat mampu mendukung secara signifikan. Dengan tantangan yang ada pada pembelajaran metode daring ini, youtube dengan kemudahan akses serta kelengkapan informasi yang sangat mendukung mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama pandemic covid-19 berlangsung. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang mampu memenuhi dengan baik setiap tugas yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Green, B., & Hope, A. (2010). *Promoting Clinical Competence Using Social Media*. *Nurse Educator Journal*, 35(3), 127-129.
- Nurkolis. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo.
- Suryaman, Maman. (2015). *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Oktodika*, 14 (5), 56-71.
- Wijanarko. (2017). *Pemanfaatan Web Youtube Dalam Pembelajaran PAI*. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Ganesha*, Vol 4 Tahun 2017.
- Suryaman, Maman. (2015). *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011*. *Jurnal Pendidikan: FBS Universitas Negri Yogyakarta*.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Ponorogo: PT. Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. (2011). *Pendidikan jarak jauh: perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi diklat*. Malang: PT. remaja Rosdakarya